

IV. KEADAAN UMUM DIY DAN PERUSAHAAN "JAMUR CRISPY P.15"

A. Letak Geografis

DIY adalah salah satu Provinsi di wilayah Indonesia dan terletak di pulau Jawa bagian tengah. DIY di bagian Selatan dibatasi lautan Indonesia, sedangkan di bagian Timur laut, Tenggara, Barat, dan Barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Posisi DIY terletak antara $7^{\circ}.33'$ - $8^{\circ}.12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.00'$ - $110^{\circ}.50'$ Bujur Timur, tercatat memiliki luas $3.185,80 \text{ km}^2$ atau 0,17 persen dari luas Indonesia ($1.860.359,67 \text{ km}^2$) merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta, yang terdiri dari :

- Kabupaten Kulonprogo, dengan luas $586,27 \text{ km}^2$ (18,40 persen)
- Kabupaten Bantul, dengan luas $506,85 \text{ km}^2$ (15,91 persen)
- Kabupaten Gunungkidul, dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ (46,63 persen)
- Kabupaten Sleman, dengan luas $574,82 \text{ km}^2$ (18,04 persen)

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Provinsi DIY tercatat 3.457.491 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 49,43 persen dan penduduk perempuan 50,57 persen. Menurut daerah, penduduk kota mencapai 66,44 persen dan penduduk desa mencapai 33,56 persen. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di DIY:

Tabel 8. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di DIY tahun 2010

No Kabupaten	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laju pertumbuhan (%)
1 Kulonprogo	190 694	198 175	388 869	0,47
2 Bantul	454 491	457 012	911 503	1,55
3 Gunungkidul	326 703	348 679	675 382	0,06
4 Sleman	547 885	545 225	1 093 110	1,92
5 Yogyakarta	189 137	199 490	388 627	-0,22
D.I. Yogyakarta	1 708 910	1 748 581	3 457 491	1,02

Sumber : Sensus Penduduk 2010, BPS provinsi D.I. Yogyakarta

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui penduduk perempuan menduduki urutan pertama. Jika dikaitkan dengan perilaku pembelian, semakin banyak penduduk perempuan maka peluang tingkat konsumsinya akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai kecenderungan atau kebiasaan konsumtif yang lebih tinggi dari pada laki-laki.

C. Industri

Industri dibedakan atas industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri rumah tangga adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang. Industri kecil adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Industri sedang adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang. Sedangkan industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja dari 100 orang.

Jumlah unit usaha besar dan sedang pada tahun 2008 di DIY tercatat 416 unit industri, berkurang 35 perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 451 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 53.297 pekerja. Dinas Perindustrian mencatat bahwa jumlah industri kecil di DIY tahun 2010 adalah 78.122 unit dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 292.625 pekerja. Dominasi jenis usaha adalah industri pengolahan pangan sebesar 45,63 persen.

Jamur Crispy P.15 merupakan usaha yang bergerak dalam industri pengolahan makanan yang mengembangkan sayuran yang kaya akan manfaat untuk dikonsumsi. Dalam industri ini Jamur Crispy P.15 masuk sebagai sebuah industri rumah tangga karena tenaga kerjanya di bawah lima orang, meskipun begitu usaha ini mampu berkembang dengan baik di DIY.

D. Tingkat Konsumsi

Nilai pendapatan suatu rumahtangga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraannya dilihat dari sudut pandang ekonomi. Pada tahun 2010, rata-rata pengeluaran per kapita sebesar Rp 553.967 per bulan yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp 244.004 (44,05%) dan non makanan sebesar Rp 309.963 (55,95%). Berdasarkan daerah, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk perkotaan sebesar Rp 656.191, lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan yang tercatat sebesar Rp 369.908.

Jumlah pengeluaran rata-rata mahasiswa lebih tinggi dua kali lipat dari Upah Minimum Provinsi (UMP) DIY 2012 yang hanya Rp892.660. Pengeluaran paling besar mahasiswa dihabiskan untuk kebutuhan

rata Rp643.966 per orang per bulan. Pengeluaran mahasiswa di DIY untuk kebutuhan hiburan dan rekreasi tercatat cukup tinggi, mencapai Rp137.824 mengalahkan biaya untuk membeli buku mata pelajaran yang hanya Rp93.406 atau kebutuhn pendidikan lainnya seperti alat tulis dan internet. (<http://www.harianjogja.com>).

Meningkatnya pola hidup yang konsumtive cenderung merubah perilaku sosial masyarakat. Konsumen yang terdiri dari generasi muda, bagi produsen merupakan sasaran pasar yang potensial dan setiap saat mampu bertambah besar karena anak muda mudah untuk dipengaruhi. Konsumen muda belum bisa menentukan prioritas kebutuhannya sendiri. Rasa keingintahuan konsumen muda masih begitu tinggi, ini mendorong konsumen muda untuk aktif mencoba hal baru yang ada dilingkungannya. Adapun keanekaragaman produk makanan yang banyak ditawarkan di DIY, memacu sebuah persaingan produk yang akan dikonsumsi, ini berlaku juga bagi usaha Jamur Crispy P.15 sebagai makanan cepat saji.

E. Kuliner di DIY

Provinsi DIY mempunyai banyak potensi baik dibidang pendidikan maupun budaya. DIY dengan julukan sebagai kota pelajar dan kota budaya memiliki banyak tempat-tempat makan yang menarik dan lezat yang biasa disebut dengan wisata kuliner. Berbagai tempat kuliner yang dikenal oleh masyarakat seperti dikawasan Malioboro, Wijilan, Kaliurang, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan masih banyak lagi. Berbagai macam kuliner yang ditawarkan,

Kebiasaan masyarakat DIY dalam membeli makanan tidak hanya pagi dan siang hari saja, tetapi juga pada sore hari sepulang sekolah, kuliah atau sepulang kerja. Selain itu pada malam hari banyak dijumpai masyarakat yang sekedar nongkrong dan mereka juga butuh makanan lain sebagai camilan atau penganjal perut. Jamur Crispy P.15 memiliki peluang yang besar untuk meramaikan wisata kuliner di DIY.

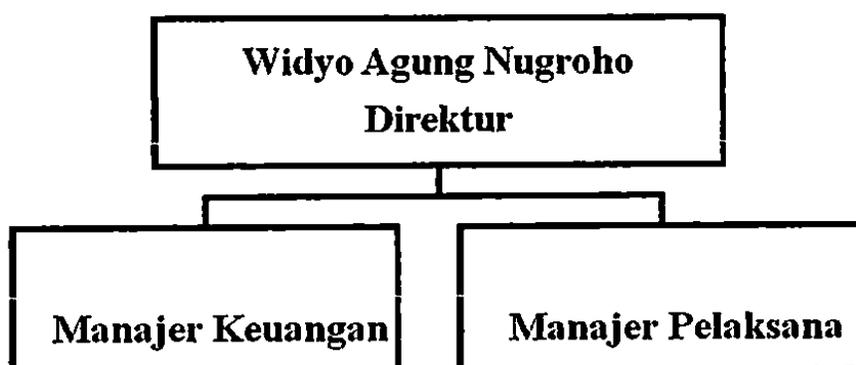
F. Perusahaan “Jamur Crispy P.15”

1. Visi dan Misi

Visi perusahaan yaitu menciptakan keuntungan dan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Misinya adalah menciptakan, mengolah dan mengembangkan produk olahan jamur tiram yang kaya akan manfaat agar menjadi makanan atau camilan sehat bagi para konsumen yang mengkonsumsinya. Selain itu membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta usaha yang terjangkau, guna mengurangi tingginya angka pengangguran.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi usaha Jamur Crispy P.15 pada gambar 3 :



Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Jamur Crispy P.15

Berikut ini penjelasan dari masing-masing bagian dalam usaha Jamur Crispy P.15:

a. Direktur

Direktur bertugas mengontrol, mengatur dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional dan divisi dibawahnya.

b. Manajer keuangan

Manajer keuangan bertugas mengatur pemasukan dan pengeluaran serta membuat laporan keuangan yg nantinya diserahkan kepada direktur

c. Manajer pelaksana

Manajer pelaksana mengatur dan melaksanakan segala kegiatan yang ada dan melengkapi semua kebutuhan yang diminta oleh para mitra.

3. *Sistem Franchise*

Jenis waralaba yang diterapkan di Jamur Crispy P.15 milik bapak agung adalah Waralaba produk produsen menggunakan waralaba produk untuk mengatur bagaimana distributor atau pengecer mendistribusikan produk mereka. Pabrikan memberikan *franchise* sebagai wewenang untuk mendistribusikan barang-barang oleh produsen dan memungkinkan pemilik untuk menggunakan nama dan merek dagang yang dimiliki oleh produsen. Franchisee harus membayar biaya atau membeli persediaan minimum saham dengan imbalan hak-hak.

Sistem Waralaba/*Franchise* yang diterapkan pada usaha Jamur Crispy P.15 kepada calon mitra meliputi:

- 1) Nilai investasi mitra bisnis sebesar Rp. 5.000.000 dengan mendapatkan

- 2) Sistem kontrak selama 2 tahun dan jika ingin memperpanjang dikenakan biaya Rp. 700.000.
- 3) Tanpa *Royalty fee*
- 4) Bahan baku yang wajib dibeli oleh *franchise* meliputi: kemasan, bumbu, dan tepung adonan. Bahan baku yang disediakan sendiri oleh *franchise* meliputi: minyak, jamur, dan gas.
- 5) Calon *franchise* wajib mencari lokasi dan karyawan sendiri untuk usahanya.
- 6) Calon karyawan akan diberi pelatihan oleh pihak manajemen pusat.
- 7) Harga penjualan dan takaran untuk setiap kemasan ditentukan oleh manajemen pusat. Untuk setiap takaran ditimbang setelah dilakukan penggorengan sebesar 100 gram.

4. Pembuatan Jamur Crispy P.15

Pembuatan Jamur Crispy P.15, dilakukan sendiri oleh Bapak Agung selaku pendiri, adapun cara pembuatannya sebagai berikut:

- a. Jamur dicuci bersih lalu ditiriskan.
- b. Masukkan bumbu dan tepung cair pada jamur.
- c. Setelah itu masukkan jamur yang telah dibumbui ke dalam tepung bumbu yang kering.
- d. Jamur digoreng hingga setengah matang lalu dipindahkan ke wajan yang lain sampai berwarna kekuningan, jadi sistem penggorengannya sebanyak dua kali.
- e. Masukkan Jamur Crispy P.15 dalam toples kemudian masukkan bumbu

5. Manajemen perusahaan

Jamur Crispy P.15 merupakan salah satu outlet yang menjual produk olahan dari jamur tiram. Jamur Crispy P.15 didirikan oleh Bapak Agung pada bulan Juni tahun 2009 bapak Agung bekerja sebagai karyawan disalah satu univeritas di Solo. Jamur Crispy P.15 dipasarkan melalui outlet-outlet yang tersebar di DIY. Usaha ini berdiri dengan tidak sengaja, karena ketika itu usaha ini hanya untuk mengisi waktu luang serta memanfaatkan *trend* jamur tiram pada saat itu. Usaha ini masuk dalam usaha rumah tangga karena tenaga kerjanya kurang dari lima orang. Jamur Crispy P.15 pertama dipasarkan dijalan Condong Catur, dan hanya dijaga sendiri oleh Bapak Agung dan sekarang ini outlet yang di Condong Catur dijual kepada bapak Agus. Sistem waralaba/*Franchise* menjadi pilihan yang tepat, karena mengingat adanya perkembangan dan prospek yang baik meskipun demikian seiring berjalannya waktu ada beberapa outlet yang tutup, disebabkan oleh susahnya mencari lokasi yang tepat, karyawan yang baik dan berkurangnya petani jamur tiram di DIY. Jamur Crispy P.15 dalam menjalankan usahanya sudah melakukan izin dagang atau biasa disebut Surat Dagang.

6. Kondisi 6 Outlet Jamur Crispy P.15

Outlet Jamur Crispy P.15 yang tersebar di DIY berada pada berbagai wilayah yang berbeda. Lokasi yang berbeda ini diharapkan mampu memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk Jamur Crispy P.15. Berikut ini keadaan

a. Outlet Godean

Outlet Jamur Crispy P.15 ini berada di jalan Godean dan berada di depan Alfamart, lokasinya cukup strategis karena dekat dengan tempat belanja. Berikut ini gambar foto lokasi outlet Jamur Crispy P.15 di Godean. Pemilik outlet ini adalah seorang perempuan yang ketika itu baru saja menyelesaikan studi dan kebetulan sangat menyukai jamur tiram yaitu Ibu Anggun. Outlet yang berada di Godean ini bergabung dengan Jamur Crispy P.15 pada bulan Februari 2010. Penjualan Jamur Crispy P.15 dalam satu hari bisa mencapai 2-3 kg atau sekitar 20-30 porsi. Outlet Jamur Crispy P.15 di Godean buka pada jam 15.00 – 22.00.



Gambar 4. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Godean

b. Outlet Seturan

Outlet Jamur Crispy P.15 yang berada di Seturan berada di depan Indomaret Seturan, dekat dengan tempat olah raga futsal, YKPN, UPN, STTNAS, UNPROK, dan dekat dengan tempat belanja Superindo. Pemilik outlet ini bernama Ibu Anggun ini merupakan outlet pertama dan outlet yang kedua di Godean. Outlet ini bergabung dengan Jamur Crispy P.15 sekitar bulan Desember

tahun 2009. Penjualan Jamur Crispy P.15 dalam satu hari sekitar 4-5 kg atau sekitar 40-50 porsi. Dari dua outlet yang dimiliki Ibu Anggun outlet yang di Seturan lebih banyak pembelinya, karena disamping lokasinya yang strategis, jalan di Seturan tidak pernah sepi, karena banyak mahasiswa dari berbagai Universitas dan terdapat banyak tempat belanja, seperti Superindo, Distro, dan Cafe. Outlet Jamur Crispy P.15 di Seturan buka pada jam 16.00 – 23.00.



Gambar 5. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Seturan

c. Outlet Condong Catur

Outlet Jamur Crispy P.15 di Condong Catur berada dekat dengan kantor kecamatan dan dekat dengan tempat belanja Indomaret. Berikut ini gambar foto lokasi outlet Jamur Crispy P.15 di Condong Catur



Gambar 6. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Condong Catur

Outlet ini pemiliknya adalah Bapak Agus, bergabung dengan Jamur Crispy P.15 sejak awal berdiri bulan September 2009. Penjualan Jamur Crispy P.15 dalam satu hari sekitar 3-4 kg atau sekitar 30-40 porsi jadi tidak menentu. Waktu buka outlet Jamur Crispy P.15 mulai dari jam 15.00 – 22.00. Outlet Jamur Crispy P.15 merupakan outlet yang paling laris karena outlet milik Bapak Agus ini merupakan outlet pertama yang bergabung dengan Jamur Crispy P.15.

d. Outlet Wirobrajan

Outlet Jamur Crispy P.15 di Wirobrajan berada didepan Indomaret, disampingnya banyak terdapat tempat bimbingan belajar, serta dekat dengan pasar Klitikan dan tempat-tempat belanja lainnya. Pemilik outlet ini adalah Ibu Risma, outlet ini bergabung dengan Jamur Crispy P.15 sejak bulan Oktober 2010. Penjualan Jamur Crispy P.15 dalam satu hari sekitar 3-5 kg atau sekitar 30-50 porsi. Berikut ini gambar foto lokasi Jamur Crispy P.15 di Wirobrajan. Outlet Jamur Crispy P.15 di Wirobrajan buka pada jam 15.00 – 22.00



Gambar 7. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Wirobrajan

e. Outlet Krapyak 1

Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 1 berada dipingir jalan, dekat dengan pondok pesantren, serta dekat tempat-tempat belanja lainnya. Berikut ini gambar foto lokasi Jamur Crispy P.15 di Krapyak 1



Gambar 8. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 1

Outlet ini memilih berjualan di Krapyak 1 karena ramai oleh para santri pondok pesantren dan biaya sewa tergolong murah karena hanya membayar uang kebersihan dan keamanan. Outlet ini merupakan outlet kedua milik Ibu Risma,

Penjualan Jamur Crispy P.15 dalam satu hari sekitar 2-3 kg atau sekitar 20-30 porsi. Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 1 buka pada jam 16.00 – 21.00.

f. Outlet Krapyak 2

Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 2 berada didepan Alfamart, dekat dengan pondok pesantren, dan dekat tempat-tempat belanja lainnya. Pemilik outlet ini adalah Bapak Sidik, outlet ini bergabung dengan Jamur Crispy P.15 sejak bulan Januari 2010. Dalam satu hari penjualan mampu menjual sekitar 2-4 kg atau sekitar 20-40 porsi. Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 2 buka pada jam 15.00 – 22.00. Berikut ini gambar foto lokasi Jamur Crispy P.15 di Krapyak 2:



Gambar 9. Lokasi Outlet Jamur Crispy P.15 di Krapyak 2